

# Cek Septi Dwi Liana

*by* Septi Dwi Liana

---

**Submission date:** 02-Jun-2022 11:02AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1848878608

**File name:** BAB\_1\_4\_5.docx (242.17K)

**Word count:** 6106

**Character count:** 38352

**9**  
**PERAN GURU DALAM MENGENGMBANGKAN KEMAMPUAN  
SOSIAL ANAK USIA DINI PADA PEMBELAJARAN LURING  
DI KB ROUDLOTUL ULUM TOTOKAN, MLARAK  
KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Septi Dwi Liana  
NIM. 211115016**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO  
2022**

## ABSTRAK

<sup>7</sup> Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan untuk pendidikan lebih lanjut.<sup>10</sup> Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan<sup>11</sup> bahwa pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Athfal (RA), Taman Kanak-Kanak Athfal atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan nonformal meliputi kelompok bermain, pusat penitipan anak, atau bentuk lain yang setara. Pendidikan nonformal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan berwawasan lingkungan.

<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di KB Roudlotul ulum totokan mlarak ponorogo. Sumber data dari penelitian ini data primer dan skunder. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: Reduksi data, display data, dan kesimpulan

<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini pada pembelajaran luring di KB Roudlotul ulum. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa berbagai macam usaha dan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sosial anak yakni berupa keberagaman model pembelajaran, inovasi permainan, dan pembiasaan.

Kata kunci: Peran guru, kemampuan sosial anak, pembelajaran luring

---

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya, mempersiapkan masa depan anak-anak dan masyarakat Indonesia seutuhnya. Pendidikan dapat dimulai sejak anak usia dini karena anak usia dini merupakan masa awal yang penting dan esensial dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak dalam kehidupan selanjutnya.<sup>2</sup>

Mengenai pentingnya pendidikan yang dimulai sejak usia dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat krusial karena lembaga merupakan titik sentral dari strategi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan anak usia dini menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya, membentuk fondasinya. dasar kepribadian. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak dini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mentalnya yang akan berdampak pada pencapaian pendidikannya di masa depan.<sup>3</sup>

Kebutuhan mendesak pendidikan anak usia dini berdasarkan kajian psikoedukasi adalah mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang

---

<sup>2</sup> Ni Luh Ika Windayani, dkk., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

<sup>3</sup> Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 36.

<sup>6</sup> merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki seorang anak hanya akan bermakna jika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan *life skills*. Pada dasarnya, <sup>4</sup> Catron dan Allen menyatakan bahwa pembelajaran kecakapan hidup bertujuan agar anak mampu merawat diri sendiri (*self-help*) dan kemudian mampu membantu orang lain (*social skills*) sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial sebagai anggota keluarga dan masyarakat di mana anak itu berada.<sup>4</sup> Keterampilan hidup tidak hanya ditekankan pada teknikal atau keterampilan vokasional seperti tukang kayu, menjahit atau program komputer saja, melainkan lebih diarahkan pada keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan manusia.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3 menguraikan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Perumusan tujuan pendidikan sarat dengan pembentukan situasi. Namun sayangnya, dalam satu dekade terakhir, kenyataan menunjukkan hal yang sangat jauh dari yang diharapkan. Aaronson

---

<sup>4</sup> Yuli Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Revisi (Jakarta: Campustaka, 2019), 45.

<sup>5</sup> Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2020), 183.

secara implisit menyatakan bahwa risiko sangat tinggi ketika anak gagal mengembangkan situasi/keterampilan sosial, seperti perilaku kekerasan, kepercayaan diri rendah, kekhawatiran terus-menerus, ketakutan, kurangnya keterampilan kerjasama, empati rendah, kurangnya sosialisasi, penolakan sosial, dan kegagalan dalam komunikasi.<sup>6</sup>

Keterampilan sosial atau kemampuan sosial secara bahasa berarti kemampuan atau kemahiran dalam berperilaku secara sosial.<sup>7</sup> Realitas yang terjadi di berbagai kota di Indonesia menunjukkan adanya kegagalan dalam pembentukan sikap dan keterampilan sosial di masyarakat. Berbagai bentuk krisis sosial diperlihatkan oleh berbagai media berita, seperti: perilaku tidak tertib, kurangnya empati terhadap masalah sosial, komunikasi yang tidak efektif, munculnya berbagai perilaku kekerasan, serta pertengkaran remaja dan konflik antarkelompok. Menyikapi berbagai permasalahan yang terjadi, maka pengembangan keterampilan sosial sangat penting dilakukan terutama sejak anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa dimana anak melalui masa yang sulit dalam mengembangkan aspek sensitif berpikir logis untuk menerima berbagai upaya perkembangan dengan segala potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, diperlukan suatu gaya pendidikan anak usia dini yang berhasil mengembangkan keterampilan atau kemampuan sosial anak serta rangsangan

---

<sup>6</sup> Andi Agusniatih dan Jane M. Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 3-4.

<sup>7</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 21.

<sup>8</sup> Khadijah dan Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Strateginya*, Cetakan Ke-1 (Medan Sunggal: Merdeka Kreasi Group, 2021), 3.

yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga tumbuh kembang anak dapat tercapai secara optimal.

<sup>7</sup> Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan untuk pendidikan lebih lanjut.<sup>10</sup> Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan <sup>11</sup> bahwa pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Athfal (RA), <sup>8</sup> Taman Kanak-Kanak Athfal atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan nonformal meliputi kelompok bermain, pusat penitipan anak, atau bentuk lain yang setara. Pendidikan nonformal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan berwawasan lingkungan.

Saat ini, marak berdiri Kelompok Bermain (KB) atau *play group* sebagai tempat belajar dan kepentingan perkembangan anak usia dini yang berusia 3 sampai 4 tahun. Pada anak-anak usia 3 sampai dengan 4 tahun masih berfokus pada diri mereka sendiri. Pada usia ini, anak-anak belum mengembangkan kemampuan sosial mereka.<sup>10</sup> Saat usia anak mulai bertambah, anak-anak kelompok usia tersebut pada umumnya akan mengurangi perasaan egosentris mereka dan beralih pada perasaan simpati terhadap lingkungan sosialnya.

<sup>15</sup>  
<sup>9</sup> Ainur Rosidah, dkk., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Klaten: Tahta Media Group, 2022), 2.

<sup>10</sup> Mega Sinta Wulandari, *Every Child Is Special* (Yogyakarta: Laksana, 2021), 74.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru di Kelompok Bermain (KB) dituntut untuk mampu berperan secara maksimal dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Kelompok Bermain (KB) Roudlotul Ulum merupakan salah satu Kelompok Bermain yang berada di Desa Totokan, Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Setelah hampir 2 (dua) tahun melaksanakan pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, saat ini KB Roudlotul Ulum telah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau luring (luar jaringan). Hasil observasi awal pada saat pelaksanaan pembelajaran secara luring di KB Roudlotul Ulum menunjukkan adanya permasalahan terkait kemampuan sosial anak. Pada saat pembelajaran ditemukan suatu kondisi bahwa anak lambat dalam proses sosialisasi dengan teman maupun guru. Anak lebih banyak diam dan pasif dalam melaksanakan pembelajaran. Pada beberapa anak terlihat sering menengok ke arah orang tua yang menunggu di luar kelas. Pada saat istirahat, anak lebih senang mendatangi orang tua, hanya beberapa anak yang terlihat bermain bersama teman.<sup>11</sup> Saat diwawancarai, salah satu guru di KB Roudlotul Ulum menyatakan bahwa kondisi tersebut salah satunya disebabkan karena adanya dampak pembelajaran secara daring akibat pandemi Covid-19, anak lebih banyak belajar di rumah bersama orang tua dan aktivitas bermain dengan teman sebayanya juga terbatas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil observasi awal pada saat pembelajaran luring di dalam kelas di KB Roudlotul Ulum yang dilaksanakan pada 12 April 2022.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru di KB Roudlotul Ulum yang dilaksanakan pada 12 April 2022.



Kondisi di atas mengindikasikan kurang optimalnya kemampuan sosial anak. <sup>6</sup> Berkaitan dengan pentingnya perkembangan kemampuan sosial anak, maka diperlukan peran guru di KB Roudlotul Ulum dalam <sup>15</sup> mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal ini disebabkan karena perkembangan kemampuan <sup>15</sup> sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran luring, maka guru dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, yang memberikan kesempatan terhadap perkembangan sosial anak. Berkaitan dengan <sup>1</sup> upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak selama pembelajaran luring, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Luring di KB Roudlotul Ulum Totokan, Mlarak Kabupaten Ponorogo.”**

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini pada pembelajaran luring di KB Roudlotul Ulum Totokan, Mlarak Kabupaten <sup>1</sup> Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan sosial anak usia dini pada pembelajaran luring di KB Roudlotul Ulum Totokan, Mlarak Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini pada pembelajaran luring di KB Roudlotul Ulum Totokan, Mlarak Kabupaten Ponorogo?

10

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan sosial anak usia dini pada pembelajaran luring di KB Roudlotul Ulum Totokan, Mlarak Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini pada pembelajaran luring di KB Roudlotul Ulum Totokan, Mlarak Kabupaten Ponorogo.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan inovasi pada penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya serta memaksimalkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini selama pembelajaran luring.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kelompok Bermain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelompok bermain-kelompok bermain yang ada di Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya dalam menerapkan suatu program penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini yang berhasil mengembangkan kemampuan sosial anak.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini tentang cara meningkatkan kemampuan sosial anak didik.

### c. Bagi Anak Usia Dini

Meningkatkan kemampuan sosial anak dalam pembelajaran secara luring maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari enam bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, yang berisi uraian secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian.

<sup>1</sup> Bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, deskripsi data. Bab ini meliputi data yang didapat dari observasi dan dokumentasi penelitian. Deskripsi data secara umum tentang lokasi penelitian yakni menjelaskan tentang profil dan sejarah KB Roudlotul Ulum dan deskripsi data khusus yang menjelaskan tentang perkembangan sosial anak di KB Roudlotul Ulum dan <sup>6</sup> upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di KB Roudlotul Ulum Totokan.

<sup>1</sup> Bab keenam, penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan dilengkapi dengan saran-saran.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya KB Roudlotul Ulum**

Kelompok Bermain Roudlotul Ulum berdiri 1 Januari 2013 dibawah Naungan Yayasan Roudlotul Ulum. Selanjutnya Tahun 2018 dialihkan dibawah Naungan Yayasan TIM Penggerak PKK Desa Totokan . Tokoh yang berjasa atas berdirinya Kelompok Bermain Roudlotul Ulum adalah Kepala Desa Totokan beserta Tokoh masyarakat dusun Totokan I Kepala Desa merasa bahwa di desa Totokan perlu didirikan Kelompok Bermain karena begitu banyak anak usia 3 – 4 tahun di lingkungan tersebut yang belum bisa terjangkau pendidikannya, Kegiatan awal dilakukan di rumah penduduk yaitu di rumah Ibu Tomi Dengan fasilitas seadanya anak usia dini dilingkungan tersebut dapat mengenyam Pendidikan Kelompok Bermain. Berkat perjuangan dan usaha keras pengurus beserta tokoh masyarakat, pada tahun 2013 Kelompok Bermain Roudlotul Ulum berhasil didirikan pada tanggal 1 Januari 2013 bertempat di Dukuh Totokan I Desa Totokan.

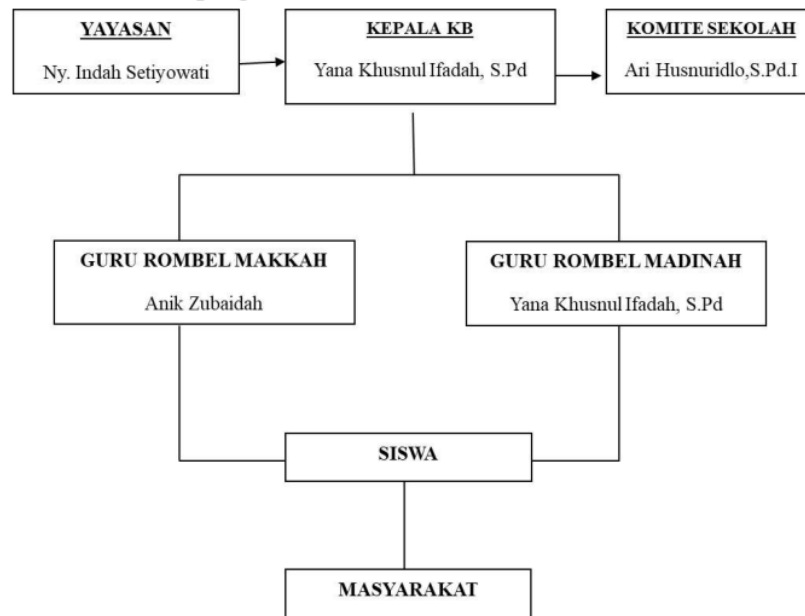
Letak geografis KB Roudlotul Ulum berada di desa Totokan dengan jarak 10 km dari kota Ponorogo, berjarak 5 km dari pusat kecamatan Mlarak berada pada daerah pedesaan dengan akses jalan aspal, sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sekitarnya. Gedung dan tanah tempat lembaga adalah milik Desa Totokan dengan status pinjam. Kondisi gedung dan sarpras kurang, sehingga perlu penambahan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang bertumpu pada kebutuhan belajar anak mengingat kondisi social ekonomi dari peserta didik adalah berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah., namun kami selalu berbenah mulai penerapan model

pembelajaran, dari model pembelajaran klasikal, menjadi pembelajaran kelompok. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melakukan inovasi, dengan menekankan prinsip pembelajaran di Kelompok Bermain yaitu belajar melalui bermain, dan bermain seraya belajar. Semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan di sekolah.

Pembenahan juga dilakukan dalam hal tenaga pendidik, dengan mengikutkan guru pelatihan, workshop, aktif dalam kegiatan gugus ( KKG ), juga kegiatan organisasi profesi ( HIMPAUDI ). Hingga sekarang Kelompok Bermain Roudlotul Ulum masih dibutuhkan masyarakat, terbukti dengan jumlah murid stabil.

## 2. Struktur Kepengurusan KB Roudlotul Ulum



Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan

## 3. Alamat KB Roudlotul Ulum

Kelompok Bermain Roudlotul Ulum terletak di desa Totokan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, tepatnya Jln No 14 A,

Totokan I, Desa Totokan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur.



Gambar 4.2. Denah KB Roudlotul Ulum

#### 4. Profil KB Roudlotul Ulum

1. NAMA SATUAN : KB ROUDLOTUL ULUM
2. NSS /NIS : -
3. NPSN : 69973815
4. STATUS : SWASTA
5. YAYASAN PENYELENGGARA : YAYASAN ROUDLOTUL ULUM
6. SK PENDIRIAN LEMBAGA : 01/YP.RU Totokan/I/2013
7. TAHUN BERDIRI : 2013
8. AKTE NOTARIS : SETYA BUDHI, SH
9. IJIN OPERASIONAL : 0220009710525
10. STATUS AKREDITASI : -
11. NPWP : 82.527.981.3.647.000
12. REKENING LEMBAGA : 0203037279
13. NAMA KEPALA SATUAN : YANA KHUSNUL IFADAH,S.Pd.
14. NOMOR HP : 082234230597

#### 5. Visi Misi dan Tujuan KB Roudlotul Ulum

##### a. Visi Kelompok Bermain Roudlotul Ulum

“Berilmu, Beramal dilandasi dengan akhlaqul karimah”.

##### b. Misi Kelompok Bermain Roudlotul Ulum

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Menjadikan manusia beramal, suka menolong dengan orang lain, berbudi pekerti luhur, berahlak mulia dan sayung dengan makhluk ciptaan – Nya.

**c. Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi diatas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh Kelompok Bermain Roudlotul Ulum adalah :

- 1) Mempersiapkan fisik, mental dan intelektual anak didik untuk memasuki pendidikan Taman Kanak-Kanak.
- 2) Memberikan dasar agama yang kuat pada diri anak, untuk bekal dalam kehidupan mendatang.
- 3) Memberikan pembinaan khusus kepada anak didik yang berbakat dibidangnya, untuk meraih suatu prestasi, sehingga bisa membawa nama baik sekolah.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Mengadakan peningkatan secara kontinyu dan bertahap, baik dalam hal sarana prasarana, mutu pendidikan dan profesionalisme guru.
- 6) Menjaln kerja sama yang harmonis dengan wali murid untuk mengembangkan potensi masing-masing anak didik.

**6. Jumlah Guru & Karyawan**

Status	L	P	Jumlah
1. Guru Tetap Yayasan	0	2	2
2. Guru Tidak Tetap	0	0	0
3. Pegawai Yayasan	1	1	2
Jumlah	1	3	4

**7. Perkembangan siswa 4 tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Anak		
	Laki-Laki	Perempuan	Total



2017/2018	11	9	20
2018/2019	10	10	20
2019/2020	9	6	15
2020/2021	11	12	23
2021/2022	9	6	15

## 8. Data Fasilitas Sekolah

### a. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	1	✓	-	-
2	Ruang Bermain	1	✓	-	-
3	Ruang Tata Usaha	0	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	0	-	-	-
5	Ruang Guru	0	-	-	-
6	Ruang UKS	0	-	-	-
7	Gudang	1	✓	-	-
10	Ruang Baca	0	-	-	-

### b. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Anak	1	✓	-	-
2	KM / WC Guru	1	✓	-	-

### c. Sumber Air Bersih

NO	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	-	-	-
2	Sumur tanpa pompa listrik	-	-	-
3	Tadah Hujan	-	-	-
4	PDAM	✓	-	-

### d. Alat Mesin Kantor

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	0	-	-	-	-	-	-
2	Printer	0	-	-	-	-	-	-

3	Sound	0	-	-	-	-	-	-
4	LCD	0	-	-	-	-	-	-
5	Wi Fi	0	-	-	-	-	-	-

e. Instalasi listrik

N0	Fasilitas	Ada/ Tidak	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Instalasi listrik	Ada	✓	-	✓	-	-

f. <sup>5</sup> Alat Penunjang KBM/APE

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	2	✓	-	-	✓	-	-
2	Puzzle	2	✓	-	-	✓	-	-
3	Alat bermain seni	1	✓	-	-	✓	-	-
4	Bola berbagai ukuran	1	✓	-	-	✓	-	-
5	Alat bermain keaksaraan	1	✓	-	-	✓	-	-
6	Alat bermain Peran	2	✓	-	-	✓	-	-
7	Alat bermain Sensorimotor	2	✓	-	-	✓	-	-
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	✓	-	-	✓	-	-
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	✓	-	-	✓	-	-
10	Alat bermain di luar	4	✓	-	-	✓	-	-

<sup>1</sup> B. Deskripsi Data Khusus

1. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini DI KB Roudlotul Ulum

Totokan

<sup>9</sup> Perkembangan sosial anak merupakan perkembangan perilaku anak yang dibentuk sejak dini, pentingnya membina perilaku dan sikap yang dapat diwujudkan melalui kebiasaan yang baik. Hal tersebut menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial melalui orientasi

kepribadian anak <sup>1</sup> sesuai dengan nilai-nilai yang dilindungi dalam masyarakat. Perilaku sosial yang diharapkan sejak kecil adalah perilaku yang baik, seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan, kejujuran, keadilan, teman setia, kasih sayang pada orang lain, dan kebaikan, toleransi yang tinggi.

Berikut pemaparan ibu Y selaku Ketua Pengelola KB dan <sup>1</sup> guru kelas, mengenai kondisi perkembangan sosial emosional anak usia dini di KB Roudlotul Ulum:

Perkembangan keterampilan sosial anak sudah berkembang sesuai indikator yang diha<sup>1</sup>apkan, namun ada siswa yang belum optimal dalam mengelola emosinya dan ada siswa yang masih membutuhkan pengabdian dalam kegiatan sekolah.<sup>13</sup>

Secara umum, perkembangan sosial anak usia dini sudah sesuai dengan tahapan usianya, namun ada beberapa siswa yang istilahnya belum sesuai atau sedikit tertinggal dari temannya.<sup>14</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa secara umum kondisi masyarakat prasekolah berkembang sesuai dengan yang diharapkan, <sup>1</sup> meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai efektivitas komunikasi sosial yang maksimal.

Tingkat pencapaian perkembangan anak yang ada di KB Roudlotul Ulum <sup>1</sup> Totokan meliputi kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan sikap prososial.

#### a) Kesadaran Diri

Sikap positif orang tua atau <sup>1</sup> pendidik PAUD terhadap anak sangat mempengaruhi perkembangan harga diri anak. Dan seiring dengan pengaturan diri, kemampuan anak untuk mengekspresikan emosi secara rasional juga semakin matang.

Berikut pemaparan ibu Y dan ibu A mengenai kondisi kesadaran diri anak usia dini:

Sebagai guru di kelas ini, <sup>1</sup> saya selalu berusaha memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak, dan saya berusaha memberikan penjelasan

<sup>13</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 01/W/13-01-2022

<sup>14</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 02/W/13-01-2022

dengan bahasa yang sederhana supaya mudah diterima dan anak mampu mengungkapkan kembali gagasannya.<sup>15</sup>

Kemudian anak-anak mampu mengekspresikan perasaannya ketika anak-anak merasa sedih, senang, marah, kaget, gembira, dan lain sebagainya, serta mampu menunjukkan kehati-hatian terhadap orang dewasa yang baru mereka kenal.<sup>16</sup>

Berdasarkan dua penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kondisi persepsi diri anak di kelas berkembang dengan baik dalam menghadapi emosi yang ada pada dirinya. Sekolah memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja secara optimal sebagai bentuk perkembangan sosial.

#### b) Rasa Tanggungjawab

Kemampuan mengatur diri sendiri dan orang lain pada anak usia 5-6 tahun juga mempengaruhi kemampuannya dalam bertanggungjawab. Anak sudah dapat bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, tahu akan haknya, mampu menaati aturan kelas serta mampu mengatur dirinya sendiri.

Berikut pemaparan ibu Y dan ibu A terkait perkembangan anak terhadap rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain:

Secara umum perkembangan anak baik, dari rasa tanggung jawab anak saat anak melakukan kegiatan berupa konstruksi ruang yang diberikan oleh guru, jika anak menyelesaikan dengan baik maka ketiga guru tersebut memberikan tugas kelompok seperti: berkebun dari multimedia . balok, anak bisa bekerja sama dengan teman-temannya dalam kelompok, begitu juga dalam perawatan peralatan miliknya dia bisa merawatnya, ketika selesai dengan peralatan yang digunakan, anak bisa memasukkannya ke dalam posisinya.<sup>17</sup>

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak dalam kegiatan sehari-hari sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam mematuhi aturan yang ada seperti kemampuan membuang sampah pada tempatnya sendiri, mengetahui cara menyimpan mainan bekas, saat bermain dan berangkat ke sekolah tepat waktu. sesuai peraturan sekolah.<sup>18</sup>

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial anak didik di KB Roudlotul Ulum Totokan sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan.

<sup>15</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 03/W/13-01-2022

<sup>16</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 04/W/13-01-2022

<sup>17</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 05/W/14-01-2022

<sup>18</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 06/W/14-01-2022

c) Sikap <sup>1</sup> **Prososial**

Pada usia 3-4 tahun, hubungan dengan teman sebayanya semakin intens dan dapat menghabiskan banyak waktu. Teman sebaya merupakan anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Salah satu fungsi teman sebaya adalah sebagai pemberi informasi dan bahan pembandingan diluar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya.

Berikut pemaparan ibu A terkait perkembangan anak terhadap perilaku prososial anak:

Anak memiliki perilaku sosial yang baik, anak mau bermain dengan teman tanpa diskriminasi seperti warna kulit, keturunan, kondisi tubuh dan orang lain, anak dapat bermain bersama, di dalam maupun di luar. Terkadang, anak-anak juga dapat berkomunikasi dengan orang dewasa ketika mereka melakukan sesuatu, seperti memasak, membuat kue, ... dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya di saat bencana, misalnya seperti sakit, sedih, dll.<sup>19</sup>

<sup>1</sup> Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial anak berkembang sangat baik, sesuai dengan karakter anak ditingkat usianya. Sekolah memberikan fasilitas yang baik bagi perkembangan sosial anak.

Sebagian besar hubungan dengan teman sebaya dilakukan dalam kegiatan bermain. Hubungan dengan teman sebaya tersebut sangat penting bagi perkembangan sosial anak. Selain itu hubungan dengan orang dewasa juga semakin baik serta dapat dengan terampil menampilkan berbagai perilaku yang diharapkan.

Berikut pemaparan ibu Y dan ibu A terkait faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini kelas

**B:**

<sup>1</sup> Dari pernyataan CEO tersebut bisa karena faktor genetik, bisa juga karena faktor lingkungan di sekolah atau di masyarakat, dari anak yang tidak

<sup>19</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 17/W/15-01-2022

berkembang seperti yang diharapkan, terlihat dari gen memiliki banyak kesamaan yang memperlambat perkembangannya.<sup>20</sup>

Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan sosial, kurangnya interaksi dengan orang lain juga menjadi penyebab terhambatnya perkembangan anak, anak sering berdiam diri di rumah sendiri tanpa ada orang disekitarnya, yang dapat menyebabkan anak berkembang sesuai keinginan.<sup>21</sup>

**1** Paparan ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Berikut ini adalah gambaran tingkat perkembangan sosial anak usia dini 3-4 Tahun di KB Roudlotul Ulum **1** Totokan Mlarak Ponorogo secara lebih rinci.<sup>22</sup>

Tingkat perkembangan sosial Karisa Guen berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

Tingkat perkembangan sosial Rehan Saputra berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

Tingkat perkembangan sosial M. Zain berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

Tingkat perkembangan sosial Raiza Putri Soleha berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

Tingkat perkembangan sosial M. Nizam berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

Tingkat perkembangan sosial Afan Dwi S berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

Tingkat perkembangan sosial Alifa Dwi berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

**1**  
<sup>20</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 07/W/14-01-2022

<sup>21</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 08/W/14-01-2022

<sup>22</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 09/W/14-01-2022

Tingkat perkembangan sosial Azalea berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

Tingkat perkembangan sosial Fayola Ambar Ningrum berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

Tingkat perkembangan sosial Arkakenzo berkembang sesuai harapan pada indikator kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial.

## 2. Upaya Guru dalam mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di KB Roudlotul Ulum Totokan

Guru adalah pendidik, mereka menjadi panutan dan panutan bagi siswa dan lingkungannya. Guru perlu mengetahui dan memahami nilai, standar etika, etika dan norma sosial. Dan berusaha untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai dan standar tersebut.

Berikut pemaparan Ketua Pengelola terkait upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di KB Roudlotul Ulum Totokan:

Saya sebagai Ketua Pengelola sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru kelas untuk terus membimbing, mengarahkan dan memberi contoh-contoh yang baik bagi anak-anak dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang perkembangan sosial anak, selama anak berada di sekolah.<sup>23</sup>

Kemudian setiap guru juga harus mengetahui setiap karakter anak didiknya, sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan setiap anak, tentunya setiap anak memiliki perbedaan dan tentunya juga dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional setiap anak.<sup>24</sup>

Juga ditambah oleh seorang guru terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di kelas:

Upaya yang saya lakukan adalah terus membimbing anak-anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan, seperti kegiatan bermain dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan rutin memakai dan melepas sepatu sendiri, do'a bersama, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Dari pemaparan di atas dari Ketua Pengelola sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru kelas untuk selalu

<sup>23</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 10/W/14-01-2022

<sup>24</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 11/W/14-01-2022

<sup>25</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 12/W/14-01-2022

<sup>1</sup> membimbing dan memberikan contoh-contoh yang baik. Artinya guru harus memberikan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Sebagai upaya guru untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini, guru menggunakan beberapa metode meliputi kegiatan keterampilan, dan kegiatan pembiasaan, kegiatan bermain sosial.

a) Peningkatan kemampuan sosial AUD melalui kegiatan keterampilan

Memberikan keterampilan sebagai upaya menerjemahkan ke dalam keterampilan bagi anak prasekolah untuk dapat melakukan tugas-tugas perkembangan sosial. Berbagai keterampilan yang ditawarkan kepada anak-anak berada pada tingkat standar perkembangan sosial masa kanak-kanak.

<sup>1</sup> Berikut pemaparan ibu A selaku guru kelas terkait kegiatan yang diberikan guru melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini kelas:

Saya selalu memberikan kegiatan kepada anak berupa kegiatan *toilet training* yang dilakukan setiap hari, untuk selalu membiasakan tidak menunda-nunda buang air kecil ataupun buang air besar, serta melakukannya pada tempat yang telah disediakan. Kemudian juga memberikan arahan saat melakukan buang air besar ataupun buang air kecil dibudayakan untuk antri atau bergantian, dan memberikan juga pembiasaan do'a sebelum dan sesudah masuk toilet.

Selain juga ada kegiatan *self training* untuk memberikan berbagai keterampilan diri, seperti menggosok gigi, menyiapkan peralatan belajar, makan dan minum sendiri, memakai sepatu dan melepas sepatu, menjaga alat belajar dan bermain sesuai milik sendiri, serta berangkat dan pulang tepat waktu sesuai dengan peraturan sekolah.<sup>26</sup>

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari di Kelompok Bermain Roudlotul Ulum Totokan <sup>1</sup> guru sering bahkan selalu mengingatkan kepada anak yang belum melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada hari <sup>1</sup> Senin 17 Januari 2022 dilingkungan KB Roudlotul Ulum Totokan. Disana terlihat para anak-anak melaksanakan kegiatan *toilet training*, seperti buang air kecil pada tempat yang

<sup>26</sup> <sup>1</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 13/W/15-01-2022



<sup>1</sup> telah disediakan, dan kegiatan *self traing* anak-anak terlihat makan sendiri, melakukan gosok gigi sendiri, dan memakai sepatu sendiri.

b) Peningkatan kemampuan sosial AUD melalui kegiatan pembiasaan

Kegiatan yang dapat dilakukan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosi anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan, meliputi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan.

Berikut pemaparan ibu Y selaku Ketua Pengelola KB Roudlotul Ulum Totokan, terkait kegiatan yang diberikan guru melalui kegiatan pembiasaan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini :

Dapat dilihat dari keseharian yang dilakukan guru, membiasakan kepada anak didiknya untuk melakukan kegiatan pembiasaan rutin pada pagi hari dan siang hari menjelang anak masuk kelas dan pulang sekolah memberikan salaman, sapa, senyum kepada guru yang ada dilingkungan sekolah.

Kemudian juga saat kegiatan pembelajaran berlangsung<sup>1</sup> terlihat guru juga memberikan pembiasaan secara spontan berupa pemberian bintang kepada anak-anak yang telah selesai melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>27</sup>

Begitu juga dengan pemaparan ibu A selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan pembiasaan:

Saya selaku guru kelas memberikan pembiasaan keteladanan kepada anak didik saya, berupa memberikan contoh-contoh perilaku yang baik seperti mengucapkan terimakasih kepada siapaun yang memberikan pertolongan ataupun memberikan sesuatu, berbagi, menolong sesama teman yang kesulitan, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Pada hari Selasa, 18 Januari 2022 dilingkungan KB Roudlotul Ulum Totokan Mlarak Ponorogo. Disana terlihat para anak-anak melaksanakan kegiatan pagi ceria dan do'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak terlihat senang dan mampu mengikuti dengan baik. Dan memberikan

<sup>1</sup> <sup>27</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 14/W/15-01-2022

<sup>28</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 14/W/15-01-2022

<sup>1</sup> apresiasi berupa pemberian bintang, telah selesai melaksanakan tugas dengan baik.

c) Peningkatan kemampuan sosial AUD melalui kegiatan bermain sosial

Bermain memiliki makna tersendiri bagi anak. Bermain sebagai sarana bagi anak yang dapat digunakan untuk menunjang perkembangan sosial anak. Bermain merupakan pekerjaan bagi anak-anak. Dengan bermain anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak lainnya.

Berikut pemaparan ibu Y dan ibu A terkait kegiatan bermain sosial sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan anak:

Bermain dunia bagi anak-anak, anak-anak terlihat senang dan bahagia. Terlihat saat anak diberi waktu untuk bermain mereka menunjukkan antusias yang sangat baik, terlihat mampu berkomunikasi secara baik dengan teman sebayanya. Ketika anak satu meminjam mainan dengan anak lainnya dan saling memberi tanggapan terhadap aktivitas yang dilakukan.<sup>29</sup>

Anak-anak sangat senang dengan permainan yang melibatkan diri mereka dalam kegiatan bermain peran, seperti pada tema pekerjaan setiap anak memiliki peran masing-masing, seperti polisi, perawat, tentara, dokter, guru, dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Pada hari Rabu, 19 Januari 2022 dilingkungan KB Roudlotul Ulum Totokan. Disana terlihat anak-anak bermain dengan teman sebayanya, terlihat saling berkomunikasi dan berinteraksi sesama teman sebayanya.

Selain memberikan kegiatan pada anak, guru juga selalu memberi arahan yang baik kepada anak. Berikut pemaparan ibu Y terkait arahan yang diberikan guru untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini:

Saya selalu mengarahkan anak-anak untuk selalu membiasakan kegiatan keterampilan, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan bermain sosial, serta saya juga sering mengingatkan orangtua agar selalu memberikan contoh yang baik di lingkungan keluarga sesuai kegiatan yang diberikan tersebut,

<sup>29</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 15/W/15-01-2022

<sup>30</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 16/W/15-01-2022

1 dengan demikian perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.<sup>31</sup>

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa guru selalu mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik seperti melakukan kegiatan keterampilan, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan bermain sosial, serta bekerjasama dengan orang tua agar perkembangan sosial anak berkembang sesuai harapan.

Demi berjalannya kegiatan yang dilaksanakan, guru juga harus selalu memberikan motivasi anak yang belum maksimal perkembangan sosial. Berikut pemaparan ibu Y dan ibu A terkait motivasi apa yang diberikan kepada anak-anak untuk meningkatkan perkembangan sosial anak:

Begini Mbak, saya selalu memberikan semangat agar terus berinteraksi dengan teman-temannya untuk mengasah kepercayaan diri. Biasanya siswa masih belum berani untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti gosok gigi, mengembalikan mainan atau bahan belajar sendiri, jadi guru harus memberikan motivasi atau semangat ataupun memberikan reward dan selalu meyakinkan kepada anak setiap kegiatan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang baik.<sup>32</sup>

Saya selalu memberikan dukungan materi maupun non materi sebagai bentuk motivasi kepada anak-anak agar dalam kegiatan apapun bersemangat serta dapat menumbuhkan jiwa keberanian yang luar biasa yang melekat pada diri anak-anak.<sup>33</sup>

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan metode kegiatan keterampilan, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan bermain sosial. Dari beberapa metode yang digunakan, intinya guru selalu merangsang anak-anak untuk selalu berinteraksi dengan teman sebayanya dan selalu membiasakan diri sendiri sejak dini. Jadi perkembangan sosial anak semakin berkembang sesuai yang diharapkan.

1 Dari berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak tentu tidak ada yang sia-

<sup>31</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 16/W/15-01-2022

<sup>32</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 17/W/15-01-2022

<sup>33</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 18/W/15-01-2022

1  
1  
sia. Upaya-upaya tersebut juga membuahkan hasil walaupun hanya sedikit. Pada hari Kamis, 20 Januari 2022 dilingkungan KB Roudlotul Ulum, anak-anak melakukan aktivitas, terlihat anak-anak yang mengalami perkembangan sosial belum maksimal sudah terlihat berkembang sesuai harapan, meskipun terkadang masih menunjukkan sikap yang tidak baik, anak yang bertengkar sudah tidak bertengkar lagi, anak yang belum mampu secara maksimal memahami perintah, sudah terlihat mampu dengan baik. Hal serupa juga terlihat saat kegiatan bermain sosial anak yang perkembangannya belum maksimal sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bawasannya upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini kelas B membuahkan hasil yang baik walaupun belum maksimal. Anak yang perkembangannya belum maksimal sudah mulai berkembang sesuai harapan.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA**

#### **C. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Pembelajaran Luring di KB Roudlotul Ulum Totokan**

Perkembangan sosial anak di suatu sekolah tentunya berbeda-beda, ada yang maksimal, ada juga yang tidak. Berdasarkan hasil data lapangan, perkembangan sosial anak di KB Roudlotul Ulum Totokan secara umum baik, sejalan dengan tingkat perkembangan usia 34 tahun. Bahkan ada siswa yang sering tawuran dengan temannya masih sering berebut mainan, dalam kegiatan pembelajaran yang tidak kondusif untuk tawuran bahkan hanya ada beberapa siswa saja. Kondisi perkembangan sosial anak di KB Roudlotul Ulum sudah baik, seperti persepsi diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan perilaku sosial. Perilaku yang baik dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan KB, misalnya pada pagi dan siang hari anak diperlihatkan sikap 3S (tersenyum, melambai, melambaikan tangan) kepada seluruh guru di lingkungan KB.

Tingkat perkembangan sosial anak usia 34 tahun terbagi dalam banyak aspek, seperti persepsi diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan perilaku pro-sosial. Sedangkan di Roudlotul Ulum Totokan misalnya, anak dengan self-awareness plan, mampu mengungkapkan perasaannya sendiri dan waspada terhadap orang yang tidak dikenalnya. Bagi siswa yang belum mencapai puncak kesadaran diri, mereka dimotivasi atau diarahkan untuk dapat memahami dirinya sendiri.

Anak juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAUD, menjaga barang milik sendiri dan milik orang lain, mengikuti tata tertib kelas, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. pekerjaan rumah. Bagi siswa yang belum bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, mereka memiliki waktu untuk bertemu teman saat melakukan kegiatan tersebut dan berkenalan dengan kegiatan sehari-hari secara langsung.

<sup>1</sup> Selain itu, anak-anak juga memiliki perilaku prososial contohnya membantu orang lain, berbagi dengan orang lain, bermain dengan teman sebayanya, dan mengetahui perasaan temannya saat sedih, ataupun senang. Untuk siswa yang belum memiliki perilaku prososial diberikan kegiatan-kegiatan berupa permainan secara kelompok, dan bersama-sama. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangannya.

Perkembangan sosial yang dimiliki setiap anak berkembang sangat baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun, dengan menumbuhkan kesadaran diri pada diri anak, serta memberikan contoh-contoh ataupun teladan yang baik sebagai bentuk rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri ataupun orang lain, dan mampu menunjukkan sikap yang prososial.

Jadi menurut penulis, anak-anak memiliki kesadaran diri, bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta memiliki sikap prososial, oleh karena itu, dengan mengetahui karakteristik anak dalam Permendikbud 137 tahun 2014, mampu menunjukkan perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan tingkat usiannya.

#### <sup>9</sup> D. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini pada Pembelajaran Luring di KB Roudlotul Ulum Totokan

<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang R.I nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adapun kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini di KB Roudlotul Ulum Totokan yaitu kegiatan keterampilan, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan bermain sosial.

*Pertama*, kegiatan keterampilan. Dalam kegiatan keterampilan guru mentransformasikan berbagai kegiatan kepada anak agar ia mampu menyelesaikan tugas perkembangan sosial. Dalam kegiatan keterampilan

banyak aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan sosial pada anak. Seperti *toilet training* dengan mengantisipasi anak untuk menunda-nunda buang air besar dan buang air kecil. Itu mengajarkan anak agar anak dapat hidup sehat.

Selanjutnya *self training*, anak membiasakan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Itu memberikan kegiatan untuk melatih kemandirian anak sejak dini. Serta melatih keterampilan bantu diri berupa menggosok gigi, makan dan minum sendiri, dan menjaga alat main dan belajar sendiri. Sehingga diharapkan akan muncul keberanian pada diri anak.

*Kedua* kegiatan pembiasaan, dalam kegiatan pembiasaan juga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Salah satu kegiatan pembiasaan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak adalah pembiasaan rutin. Dimana dalam pembiasaan rutin dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti menyium, sapa, salam, pagi ceria dan do'a bersama. Ini menumbuhkan jiwa sosial pada diri anak. Karena tidak setiap kali di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat membiasakan hal tersebut.

Selanjutnya pembiasaan spontan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, maka juga diberikan suatu *reward* atau bintang sebagai bentuk pujian ataupun tindakan positif yang dilakukan anak. Kemudian pembiasaan spontan juga dapat memberikan semangat yang luar biasa yang ada pada diri anak. Serta menumbuhkan kemampuan pada anak untuk menampilkan perilaku yang positif, dan memberikan motivasi kepada anak lain untuk meniru tindakannya.

Selanjutnya pembiasaan keteladanan memberikan dampak terhadap kemampuan sosial pada anak. Dimana anak-anak dilatih untuk berperilaku positif, misalnya mengucapkan terimakasih kepada anak yang telah membantunya, serta memberitahukan kepada anak agar untuk berterimakasih pula jika dibantu orang lain. Kemudian pembiasaan keteladanan dapat ditunjukkan dengan murah senyum jika bertemu dengan orang lain. Sehingga

anak-anak dapat menunjukkan perilaku positif yang mampu meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya.

*Ketiga*, bermain sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial anak. Dalam bermain sosial ini banyak kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial seperti bermain asosiatif, anak dapat berkomunikasi secara langsung dengan teman sebayanya, dan anak juga dapat melakukan percakapan atau saling memberikan komentar satu sama lain. Ini melatih anak-anak untuk memperkuat interaksi mereka baik dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain, serta mampu merespon dengan baik dan mampu mengekspresikan sesuai dengan kondisinya.

Selanjutnya bermain kooperatif, yaitu menjalin interaksi yang dibangun oleh anak-anak sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial pada diri anak melalui kegiatan bermain yang melibatkan dirinya dalam permainannya. Ini melatih anak agar dapat bekerja sama dengan teman sebayanya dan mereka saling berinteraksi dan mengomunikasikannya secara baik apa yang diperankannya. Disinilah kemudian secara langsung perkembangan sosial anak dapat terbentuk dan berkembang.

Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan sosial anak dengan memberikan contoh keteladanan yang baik terhadap peserta didik serta dukungan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik di KB Roudlotul Ulum Totokan dan selalu memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan dalam berbagai hal dan kegiatan agar berkembang sesuai harapan, serta berkembang sesuai tingkat usianya.



# Cek Septi Dwi Liana

## ORIGINALITY REPORT

58%

SIMILARITY INDEX

57%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	45%
2	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	Fajriannoor Fanani. "Hiperrasionalisasi Pendidikan Usia Dini di Indonesia", Jurnal The Messenger, 2015 Publication	1%

9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1 %
14	Zahratun Mawahda, Gusnarib, Kasmianti. "PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA ANAK TK AL-KHAIRAAT DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS LURING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAKULI UTARA KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI", Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak, 2021 Publication	<1 %
15	adoc.pub Internet Source	<1 %
16	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude bibliography  On